

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Opini audit dalam laporan keuangan penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan untuk memberikan opini audit yang tepat dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya sebuah perusahaan sehingga keputusan yang diambil investor dapat menguntungkan.

Kegagalan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan dapat membawa dampak yang serius bagi masyarakat bisnis. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk menilai dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Namun kelangsungan hidup perusahaan sangat sulit untuk diprediksi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2011, seksi 341).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit *going concern* menjadi semakin penting karena banyak munculnya skandal-skandal akuntansi yang diakibatkan oleh gagalnya auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Salah satu contoh kasus *going concern* yang terjadi di Indonesia adalah kasus Bouraq Airlines yang terjadi tahun 2005. Bouraq Airlines merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penerbangan. Perusahaan dinyatakan kepailitannya setelah mengalami gejolak, padahal Bouraq Airlines telah beroperasi selama 35 tahun dimana di tahun-tahun sebelumnya kelangsungan operasi Bouraq Airlines berjalan dengan baik. Perusahaan terlilit hutang yang tidak dapat dibayar dan kondisi keuangan yang tidak sehat. (Sumber: Liputan6.com, 2013)

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* telah dilakukan namun hasil penelitian yang didapat berbeda-beda dan tidak konsisten. Maka kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji lebih lanjut agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sudah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, namun hasil yang didapat tidak konsisten. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang opini *going concern* karena masalah ini masih terus ada dalam kegiatan bisnis perusahaan dan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor tersebut. Faktor keuangan yang diuji adalah solvabilitas dan *financial distress*, sedangkan untuk faktor non keuangan adalah proporsi komisaris independen, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit. Terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*, yaitu Susanto



(2009), Setyarno et al. (2006), Adjani dan Rahardja (2013), Harjito (2013), Meriani dan Krisnadewi (2011).

Dalam menentukan opini audit *going concern*, auditor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan melalui rasio keuangan, salah satunya adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Terdapat beberapa macam rasio solvabilitas, namun dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya berfokus pada *debt to equity ratio*. Semakin kecil rasio ini semakin baik untuk menilai ketersediaan modal perusahaan dan berarti perusahaan cenderung dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2014) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan dan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas negatif dan rasio keuangan yang buruk. Kondisi ini mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan sehingga kelangsungan hidup perusahaan diragukan. Perusahaan yang kondisi keuangannya baik cenderung tidak memperoleh opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat beroperasi dengan normal. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* memiliki peluang yang besar untuk memperoleh opini audit *going concern* (Santosa dan Wedari, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno et al. (2007) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Perbedaan hasil penelitian terdapat

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam penelitian yang dilakukan oleh Harjito (2013) yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Masalah *going concern* dapat dicegah dan diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *corporate governance* berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Adjani dan Rahardja (2013), mekanisme *corporate governance* dalam penelitian adalah dewan komisaris independen dimana hasilnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eduk dan Nugraeni (2015) dimana proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Januari (2009) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian dari Harjito (2013) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Maka dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian dari kedua peneliti ini.

Kualitas audit seringkali dikaitkan dengan peluang dalam menerima opini audit *going concern*. Dari penelitian akademis yang sudah dilakukan (Becker et al., 1998; Francis et al., 1999; Khrisnan, 2003; Behn et al., 2008 dalam Al-Thuneibat et al., 2011) menemukan



bahwa auditor dari KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor dari KAP *non Big Four*, sehingga auditor dari KAP *Big Four* lebih berani dalam mengungkapkan opini audit *going concern*. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit namun hasil dari penelitian tersebut berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan Harjito (2013), kualitas audit berpengaruh negatif. Namun dalam penelitian yang dilakukan Santosa dan Wedari (2007), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan keduanya terkait dengan variabel kualitas audit diproksikan dengan mengelompokkan KAP menjadi *Big Four* dan *non Big Four*.

Melihat pentingnya opini audit *going concern* terhadap kegiatan bisnis, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern* dengan judul “**PENGARUH SOLVABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Hak cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Auditor

Sebagai masukan bagi auditor dalam mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern* baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi sehingga investor diharapkan tidak hanya melihat opini audit atas laporan keuangan tetapi juga opini audit *going concern*.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti terutama mengenai solvabilitas, *financial distress*, proporsi komisaris independen, opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit.

4. Bagi Pihak Akademisi

Sebagai bahan rujukan atas hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan antara solvabilitas, *financial distress*, proporsi komisaris independen, opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta © milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

